Bab 5
Analisis

5.1. Analisis Aspek

5.1.1. Analisis Aspek Pasar

5.1.1.1. Segementasi Pesaing

Dari hasil pengolahan data aspek pasar di dapat hasil berupa berdasarkan penelitian maka didapatkan 2 pesaing kolam pemancingan dengan sistem yang sama, dengan data sebagai berikut: pesaing pertama adalah kolam pemancingan yang dikelola oleh bapak Amien. Dengan ikan yang dipancingkan adalah ikan mas. Dan harga yang ditawarkan di kolam pemancingan tersebut adalah Rp 22.000 per kg, dan pesaing lainya terletak di daerah ***Areung*** di wilayah Kabupaten Bandung Barat, dengan ikan yang dipancingkan merupakan jenis ikan lele, dan kelemahan dari pesaing merupakan jarak pemancingan yang jauh dan alat transportasi yang kurang mendukung. Dari hasil data dari pemancing yang didapat maka didapat peluang usaha yaitu mengenai harga yang ditawarkan dibandingkan dengan pesaing kolam kolam pemancingan ikan yang sama, dan juga kelebihan kolam pemancingan ikan mas terdapat dari tempat yang strategis sehingga mudah untuk dijangkau oleh konsumen.

5.1.1.2. Strategi Pemasaran

Pemasaran ikan Garung kolam pemancingan ikan mas bapak Nanang dilakukan kepada 3 pihak yaitu, pada tengkulak, pasar tradisional, dan konsumen dengan tingkat harga dan daya penerimaan yang berbeda pula, dengan rincian sebagai berikut: pada pihak tengkulak daya penerimaan ikan ***Garung*** sebanyak 150 kg dengan harga sebesar Rp 16.000 per kg , sedangkan pada pihak pasar tradisional daya penerimaan ikan ***Garung*** sebanyak 50 kg dengan harga sebesar Rp 17.000 per kg, dan untuk pihak konsumen daya penerimaa ikan Garung sebanyak 20 kg, dengan harga sebesar Rp 18.000 per kg. Pada Segmentasi peluang usaha yang dilakukan untuk kolam pemancingan ikan mas bapak Nanang adalah kalangan konsumen menengah kebawah. jumlah lapak terjual di kolam pemancingan bapak Nanang dari kolam ke-1 berjumlah 12480 lapak dalam satuan jam dari periode

April 2010 sampai Maret 2011, berdasarkan dari kondisi yang terjadi sistem pemancingan yang diterapkan di kolam pemancingan ikan mas bapak Nanag yaitu dengan menggunakan sistem ***Kilogebrus***, dengan pertimbangan meningkatnya kedatangan pemancing juga menurunya tingkat pesaing maka pengelola usaha kolam pemancinga melakukan pengembangan usahanya dengan menambah jumlah kolam pemancingan sebanyak 1 kolam dengan daya tampung maksimal sebanyak 8 orang pemancing. Dan perkiraan data yang diolah pada kolam pemancingan ke-2 menggunakan utilitas 100%, 50%, 0%.

5.1.2. Analisis Aspek Teknik

Dari hasil analisis aspek teknis maka usaha kolam pemancingan bapak Nanang cukup strategis karena kolam pemancingan dekat dengan sumber air juga letaknya yang mudah untuk dijangkau para pemancing, dan respon dari masyarakat yang positif terhadap kegiatan kolam pemancingan ikan mas bapak Nanang.

Di dalam layout kolam pemancingan ikan mas bapak Nanang dapat diketahui memgenai letak dari kolam pemancingan itu sendiri.

5.1.3. Analisis Aspek Hukum

Berdasarkan dari hasil aspek hukum dengan dasar: Perda No.22 tahun 1996 tentang usaha rekreasi dan hiburan umum, dan Perda No. 9 tahun 1998 tentang pajak hiburan, maka diperoleh kesimpulan bahwa perijinan yang dilakukan ontuk proses legalisasi kolam pemancingan ikan mas bapak Nanang yaitu dengan total biaya Rp 1.500.000 dengan masing-masing untuk pembuatan SIUP (Surat Ijin Usaha Perdagangan) dan pembuatan NPWP (Nomor Pokok Wajib Pajak).

5.1.4. Analisis Aspek Manajemen

Manajemen organisasi merupakan hal penting dalam mengatur suatu kegiatan usaha. Karena walaupun suatu usaha dinyatakan layak untuk dilaksanakan tanpa didukung dengan manajemen dan organisasi yang baik, bukan tidak mungkin mengalami kegagalan. Dan analisis mengenai melakukan pengembangan kolam pemancingan ikan dengan proses manajemen proyek maka diperoleh data-data

sebagai berikut. Data kegiatan yang dilakukan dalam pengembangan kolam pancing dengan jumlah pekeraja sebanyak 1 orang yaitu, pertama-tama merencanakan pembuatan kolam pemancingan dengan lamanya waktu 7 hari, kemudian melakukan kegiatan pengerukan tanah dengan lamanya waktu 7 hari, setelah itu membuat pondasi kolam pemancingan dengan lamanya waktu 7 hari, lalu memasang instalasi air untuk kolam pemancingan ikan mas dengan lamanya waktu 4 hari, selanjutnya pembuatan sarana dan prasarana untuk pemancing dengan lamanya waktu 7 hari, dan selesai. Dari hasil di atas lamanya waktu pengerjaan untuk pembuatan kolam pemancingan ke-2 berdasarkan hasil perkiraan manajemen proyek yang berupa diagram jarring dan *Gantt Chart* yaitu dengan lamanya waktu selama 32 hari, dengan kondisi kritis yaitu setiap pengerjaan harus diselesaikan satu-persatu dengan tidak ada rentang waktu senggang.

Data yang diperoleh dalam aspek manajemen juga didapat proses pelaksanaan yang dilakukan di kolam pemancingang ikan mas bapak Nanang yaitu dengan melakukan kegiatan perencanaan, kegiatan pengorganisasian dengan struktur organisasi hanya ada 2 yaitu pemilik dan pegawai, kegiatan pelaksanaan dan kegiatan pengendalian.

Berdasarkan dari aspek manajemen lingkungan di kolam pemancingan ikan mas bapak Nanang maka, tidak terjadi hambatan yang dapat menggangu kelangsungan kegiatan usaha. Hal ini didasarkan pada tidak adanya keluhan dari warga sekitar mengenai limbah dari usaha kolam pemancingan ikan mas bapak Nanang.

5.1.5. Analisis Aspek Ekonomi

Berdasarkan dari analisis, maka kolam pemancingan ikan mas bapak Nanang termasuk dari cabang ekonomi mikro yaitu jenis kegiatan usaha yang mempunyai kontribusi yang relatif kecil terhadap pembangunan nasional. Karena berkontribusi pada penyerapan tenaga kerja, dan menjalankan usaha orang lain seperti pemasok, tegkulak, dan pasar tradisional

5.1.6. Analisis Aspek Finansial

Dalam analisis aspek finansial dilakukan evaluasi tehadap rencana pendirian usaha dengan metode-metode NPV, IRR dan PP. dari evaluasi tersebut diperoleh hasil: Dengan menggunakan MARR sebesar 15% di dapat nilai NPV positif dengan hasil dari 3 sekenario dari tingkat utilitas 100%,50%,dan 0% untuk pengembangan kolam ke 2.

5.1.6.1. Sekenario 1 utilitas 100%

Nilai NPV sebesar Rp. 49.226.128. Karena NPV>0 maka pengembangan kolam pemancingan dinyatakan layak. Selama NPV memberikan nilai positif, IRR akan selalu bernilai baik dan layak. Nilai IRR didapatkan dengan cara *trial & error,* yaitu 87,5%. Nilai IRR 87,5% lebih besar dari MARR 15%, hal tersebut menunjukan rencana pengembangan kolam pemancingan ikan mas layak. Selain itu berdasarkan perhitungan cumulative net cash flow, dihasilkan nilai positif pada tahun pertama sehingga dapat diketahui *payback periode* selama 2,36 Tahun. Berdasarkan nilai *payback periode* yang lebih kecil dari umur maka pengembalian modal lebih cepat dan usaha pengembangan kolam pemancingan ikan mas dinilai layak.

5.1.6.2. Sekenario 1 utilitas 50%

Nilai NPV sebesar Rp. 30.689.720. Karena NPV>0 maka pengembangan kolam pemancingan dinyatakan layak. Selama NPV memberikan nilai positif, IRR akan selalu bernilai baik dan layak. Nilai IRR didapatkan dengan cara *trial & error,* yaitu 87,5%. Nilai IRR 87,5% lebih besar dari MARR 15%, hal tersebut menunjukan rencana pengembangan kolam pemancingan ikan mas layak. Selain itu berdasarkan perhitungan cumulative net cash flow, dihasilkan nilai positif pada tahun pertama sehingga dapat diketahui *payback periode* selama 2,13 tahun Tahun. Berdasarkan nilai *payback periode* yang lebih kecil dari umur maka pengembalian modal lebih cepat dan usaha pengembangan kolam pemancingan ikan mas dinilai layak.

5.1.6.3. Sekenario 1 utilitas 0%

Nilai NPV sebesar Rp. 9.014.476. Karena NPV>0 maka pengembangan kolam pemancingan dinyatakan layak. Selama NPV memberikan nilai positif, IRR akan selalu bernilai baik dan layak. Nilai IRR didapatkan dengan cara *trial & error*, yaitu 87,5%. Nilai IRR 87,5% lebih besar dari MARR 15%, hal tersebut menunjukan rencana pengembangan kolam pemancingan ikan mas layak. Selain itu berdasarkan perhitungan cumulative net cash flow, dihasilkan nilai positif pada tahun pertama sehingga dapat diketahui *payback periode* selama 2,40 tahun Tahun. Berdasarkan nilai *payback periode* yang lebih kecil dari umur maka pengembalian modal lebih cepat dan usaha pengembangan kolam pemancingan ikan mas dinilai layak.

5.2. Analisis Keseluruhan

Berdasarkan hasil analisis dari seluruh aspek yaitu aspek pasar, aspek teknik, , aspek hukum, aspek manajemen, aspek ekonomi dan aspek finansial, maka pengembangan kolam pemancingan ikan mas bapak Nanang dinilai layak.